

# The Effect of Good Corporate Governance on Going Consensus Audit Opinions in Regional Public Companies Tirta Sumedang Medal

Nadia Nurfalah<sup>1</sup>, Erpi Rahman<sup>2</sup>, Ayi Srie Yuniawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas April

<sup>1</sup>nurfalahnadia@gmail.com <sup>2</sup>erpirahman@gmail.com <sup>3</sup>asyuniawati@stie11april-sumedang.ac.id

---

## Article Info

---

## ABSTRACT

---

### Keywords:

good corporate governance  
audit opinion goes well

*This study aims to determine good corporate governance, going concern audit opinion, and the magnitude of the influence of good corporate governance on going concern audit opinion at the Regional Public Company (PERUMDA) Tirta Medal Sumedang. This study uses a descriptive research method approach with quantitative analysis techniques, conducted through a survey method. Data collection techniques were analyzed by means of observation and questionnaires. The population is SPI and Finance/Assets employees of PERUMDA Tirta Medal Sumedang as many as 30 people and the research sample is 30 people. The research data uses simple regression analysis, correlation test, coefficient of determination and hypothesis testing. The results showed that the implementation of good corporate governance was 2.360 (very good) with an average of 87.41 %, audit opinion going concern was 1.493 (good) with an average of 85.82%. at PERUMDA Tirta Medal Sumedang of 0.903, and the magnitude of the effect of service excellent on community satisfaction at PERUMDA Tirta Medal Sumedang of 82.94 % and there are 18.4% of other factors. The results of the calculation of the hypothesis, it turns out that  $t_{count} (14.68) > t_{table} (1.70113)$ , it can be said that there is a positive influence between good corporate governance on going concern audit opinion at PERUMDA Tirta Medal Sumedang acceptable. Going concern audit opinion can be achieved and overcome with good corporate governance.*



Copyright © 2019 JOB. All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Nadia Nurfalah<sup>1</sup>  
Prodi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sebelas April Sumedang,  
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.  
Email: <sup>1</sup>nurfalahnadia@gmail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat setiap perusahaan akan saling berkompetensi agar terlihat baik. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang salah satunya mempunyai laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang sangat penting bagi perusahaan untuk mempersiapkan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan, berupa laporan keuangan

Laporan keuangan juga menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan untuk sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara objektif dan benar, maka manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga atau jasa audit yang disebut juga dengan akuntan publik/ auditing untuk mempertegas dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat diandalkan oleh pihak luar. Dalam melakukan auditing, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi laporan keuangan tersebut tersebut. maka perlunya opini audit going concern dalam suatu perusahaan.

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar

dari kesulitan keuangan dan dengan begitu perusahaan dapat menjalankan usahanya secara terus menerus dan dapat menerima opini audit going concern.

Menurut IAI (2001 SA Seksi 341) menyatakan bahwa opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit going concern yang dikeluarkan karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan audit dengan modifikasi mengenai going concern merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terhadap resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*).

Menurut Menurut IAI (2001: SA Seksi 341.1 paragraf 1) menjelaskan bahwa, Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis juga, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Secara umum kondisi dan peristiwa jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam waktu yang pantas. Menurut IAI (2001: SA Seksi 341.3 paragraf 6) faktor mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit going concern yaitu 1) tren negatif, 2) petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, 3) masalah intern, dan 4) masalah luar yang terjadi.

Pemberian opini audit going concern juga dapat dipengaruhi oleh good corporate governance yang diterapkan oleh perusahaan. Penerapan corporate governance erat kaitannya dengan going concern problems. Corporate governance yang buruk menandakan bahwa perusahaan tidak dijalankan dan diawasi dengan baik, sehingga menyebabkan buruknya kinerja keuangan perusahaan dan masalah keuangan. Hal tersebut mengakibatkan keraguan auditor atas keberlangsungan hidup perusahaan dan cenderung memberikan opini audit going concern. Pemberian opini audit going concern dapat dicegah dan diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

PERUMDA Tirta Medal Sumedang merupakan sebuah perusahaan daerah yang bergerak dalam pengelolaan, produksi dan penyaluran air minum kepada masyarakat yang menjadi pelanggannya. Perkembangan selanjutnya, PERUMDA Tirta Medal Sumedang tidak hanya mengelola dan menyalurkan air minum di daerah kota Sumedang saja. Namun kemudian membuka beberapa cabang dan unit pelayanan di berbagai wilayah yang berada di Kabupaten Sumedang, seperti di Sumedang Utara, Sumedang Selatan, Tanjungsari, Jatinangor, Situraja, Cisitu, Wado, Paseh, Tomo dan wilayah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, PERUMDA Tirta Medal Sumedang mendapatkan beberapa masalah tentang good corporate governance, terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kinerja Keuangan Pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang

No	Aspek	Permasalahan
1	Transparansi ( <i>Transparency</i> )	a. Sering terlambatnya pengambilan keputusan b. Kurangna penyajian pada saat menjelaskan informasi
2	Akuntabilitas ( <i>Accountability</i> )	a. Sistem pengendalian internal masih kurang koordinasi b. Keandalan data akuntansi masih belum optimal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa PERUMDA Tirta Medal Sumedang terdapat beberapa masalah tentang good corporate governance. Hal tersebut di tandai dengan belum ada sebuah pengambilan keputusan yang tidak jelas dari pucuk pimpinan dan tidak optimalnya koordinasi antar pimpinan dengan karyawan, tidak lengkapnya data akuntansi/ akuntabilitas untuk menunjang kinerja perusahaan. Dengan kondisi seperti ini akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan, sehingga harus menjadi bahan pertimbangan pimpinan untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan dengan baik

Arisman dalam Wulandari dan Muliarta (2019: 1172) menyatakan bahwa good corporate governance merupakan sistem mengenai bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance*) menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) prinsip good corporate governance yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan

kewajaran. Masalah going concern ini dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Ini dikarenakan salah satu manfaat Good Corporate Governance adalah menjaga going concern perusahaan agar kualitas laporan keuangan di dalam menunjang tercapainya good corporate governance.

## **2. LITERATURE STUDY**

### **2.1. Audit Internal**

Pekembangan profesi audit internal dari masa ke masa memberikan gambaran peran dan fungsi penting mengenai keberadaan audit internal bagi organisasi. Audit internal pada awalnya hanya berfungsi sebagai petugas klerikal tetapi kini secara bertahap peran dan fungsi audit internal meningkat menjadi partner yang strategis bagi manajemen puncak organisasi, yang semula hanya berperan sebagai watchdog sekarang bergeser menjadi konsultan dan katalisator.

Menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) dalam Zamzami, dkk., (2018: 1) mendefinisikan audit internal sebagai berikut: “internal auditor is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance process” artinya bahwa audit internal merupakan kegiatan assurance dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Agoes (2014) dalam Ningsih dan Saifudin (2019: 100) menyatakan bahwa audit Internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Selanjutnya Arens, dkk., (2011) dalam Ningsih dan Saifudin (2019: 104) menyatakan bahwa, “Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by an competent person”. Pengertian auditing tersebut adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat antara informasi itu dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Widilestariningtyas (2014) dalam Fachruraji (2020: 27) adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internalaudit dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

### **2.2. Good Corporate Governance**

Corporate governance timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana (principal/ investor) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu dengan corporate governance, perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen (agent) bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan. Secara umum, corporate governance dapat memberikan perlindungan terhadap kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Istilah Corporate Governance seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai tata kelola perusahaan. Dalam modul ini, istilah Corporate Governance dan tata kelola perusahaan tersebut dipergunakan secara bergantian. Pengertian Corporate Governance sendiri telah dikemukakan oleh banyak institusi dan para pakar. Berikut ini disajikan beberapa definisi Corporate Governance yang banyak digunakan sebagai acuan dalam diskusi dan tulisan-tulisan.

Kusmayadi dkk., (2019: 8) menyatakan bahwa Good Corporate Governance merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (hard definition), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (soft definition).

Selanjutnya Kusmayadi dkk., (2019: 8) menyatakan bahwa Corporate Governance adalah: Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian Corporate Governance yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (shareholder) dan perspektif yang luas (stakeholders), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Lebih jauh Shleifer dan Vishny (1997) dalam Manossoh (2019: 14-15) mengemukakan bahwa corporate governance merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau return dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer. Selanjutnya, menurut Komite Cadbury (1992) dalam Manossoh (2019: 15) mengemukakan bahwa good corporate governance adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders pada khususnya, dan stakeholders pada umumnya.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GGC) adalah sistem dan struktur perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (stakeholder's value) serta mengalokasikan berbagai pihak kepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, suppliers, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

### **2.3. Dimensi Good Corporate Governance**

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) dalam Manossoh (2019: 22-27) menjelaskan ada 5 asas good corporate governance, sebagai berikut

1. **Transparansi (Transparency)** adalah bahwa perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya.
2. **Akuntabilitas (Accountability)** adalah prinsip dasar penerapan good corporate governance mengandung makna bahwa Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar
3. **Responsibilitas (Responsibility)** adalah bahwa Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.
4. **Independensi (Independency)** adalah perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organisasi perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)** adalah prinsip dasar berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Menurut IAI (2001: SA Seksi 341.3 paragraf 6) faktor mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit going concern yaitu

1. **Tren negatif.** Sebagai contoh kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
2. **Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan.** sebagai contoh kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. **Masalah intern.** Sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat

ekonomis, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.

4. Masalah luar yang terjadi. Sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar.

#### **2.4. Opini Audit Going Concern**

Pada saat melaksanakan audit laporan keuangan, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadaikan hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (going concern) suatu perusahaan.

SPAP (2015) dalam Eduk dan Nugraeni (2019: 63) menyatakan bahwa opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Selanjutnya Santosa dan Wedari dalam Eduk dan Nugraeni (2019: 63) menyatakan bahwa para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit going concern ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit going concern yang dikeluarkan karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan.

Auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

SPAP SA 341 dalam Eduk dan Nugraeni (2019: 66) menyatakan bahwa: Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadaikan hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (going concern) suatu perusahaan. Inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan memperhatikan beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit going concern.

### **3. METHOD**

Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan teknik analisis data statistik. Sugiyono (2015: 14) menyatakan bahwa kuantitatif yaitu : Metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat Kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada PERUMDA Air Minum Tirta Medal Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2021. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah SPI dan Keuangan/ Asset karyawan PERUMDA Tirta Medal Sumedang sebanyak 30 orang. dan sampel menggunakan sampel jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel penelitian adalah SPI dan Keuangan/ Asset karyawan PERUMDA Tirta Medal

### **4. RESULTS AND DISCUSSION**

#### **4.1. Hasil**

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan pengaruh Good Corporate Governance (X) terhadap Opini Audit Going Concern (Y) pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Tirta Medal Sumedang, sebagai berikut:

Untuk variabel Good Corporate Governance (X) adalah 2.360 (sangat baik) dilihat dari skor paling tinggi pada pembahasan hasil kerja yang dicapai karyawan PERUMDA Tirta Medal Sumedang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dan peraturan PERUMDA Tirta Medal Sumedang (by-laws) suatu pedoman bagi tata kelola suatu khususnya yang berhubungan dengan hubungan kerja (92,00 %) dan skor paling rendah pada pembahasan

anggaran yang dibuat untuk mengatur operasional PERUMDA Tirta Medal Sumedang yang bersifat internal dan harus dipahami oleh semua pihak yang terkait (82,00%). Jadi penilaian responden mengenai Good Corporate Governance (X) secara keseluruhan yang dinilai berdasarkan indikator-indikatornya berada pada kategori sangat baik atau sebesar 87,41 %, karena pelaksanaan Good Corporate Governance pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang sudah sesuai dengan harapan.

Untuk variabel Opini Audit Going Conseren (Y) adalah 1.493 (baik) dilihat dari skor paling tinggi pada pembahasan standar audit PERUMDA Tirta Medal Sumedang ditetapkan agar bisa dijadikan sebagai pedoman khusus untuk menilai dan melakukan evaluasi (86,00 %) dan skor paling rendah pada pembahasan laporan keuangan yang di audit tidak sepenuhnya atas pendapat auditor tetapi adanya dorongan dari pemangku kepentingan (79,33 %). Jadi penilaian responden mengenai Opini Audit Going Conseren (Y) secara keseluruhan yang dinilai berdasarkan indikator-indikatornya berada pada kategori baik atau sebesar 82,94 %, karena pelaksanaan Opini Audit Going Conseren (Y) pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang sudah sesuai dengan harapan.

Hasil uji normalitas kedua variabel di atas, sebagai berikut : Good Corporate Governance (X) nilai Z K-S sebesar 0,184 dengan asymp sig 0,106. Oleh karena nilai asymp sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Good Corporate Governance pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang berdistribusi Normal. Opini Audit Going Conseren (Y) nilai Z K-S sebesar 0,089 dengan asymp sig 0,200. Oleh karena nilai asymp sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang berdistribusi Normal.

Hasil persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = a + bx$  sebesar  $\hat{Y} = 25,86 + (-17,41) x$  artinya nilai regresi mendekati 0 maka model regresi baik dalam melakukan prediksi, dengan demikian terjadi hubungan antara Good Corporate Governance dengan Opini Audit Going Conseren di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Tirta Medal Sumedang dan hasil perhitungan uji linieritas di atas ternyata  $F_{hitung} > F_{daftar}$  atau  $4,31 > 3,34$  dengan demikian di identifikasikan bahwa Good Corporate Governance dengan Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang beregresi linier.

Hubungan Good Corporate Governance (X) dengan Opini Audit Going Conseren (Y) pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang sebesar 0,941 atau dapat dikatakan bahwa Good Corporate Governance (X) dengan Opini Audit Going Conseren (Y) pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Tirta Medal Sumedang memiliki hubungan yang sangat kuat. Besarnya pengaruh Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Conseren PERUMDA Tirta Medal Sumedang sebesar 88,5 %. Bahwa dapat disimpulkan Good Corporate Governance mempengaruhi sangat kuat terhadap Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang dan masih ada 11,5 % faktor lain, diantaranya sistem hukum, sektor publik/ lembaga pemerintahan, sistem tata nilai sosial, korupsi, budaya perusahaan (corporate culture), peraturan dan kebijakan, pengendalian risiko perusahaan, sistem audit (pemeriksaan), dan keterbukaan informasi. Hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $14,68 > 1,70113$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang dapat diterima.

#### 4.2. Discussion

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Good Corporate Governance pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Tirta Medal Sumedang perlunya meningkatkan pembahasan anggaran yang dibuat untuk mengatur operasional PERUMDA Tirta Medal Sumedang yang bersifat internal dan harus dipahami oleh semua pihak yang terkait dan mempertahankan hasil kerja yang dicapai karyawan PERUMDA Tirta Medal Sumedang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dan peraturan PERUMDA Tirta Medal Sumedang (by-laws) suatu pedoman bagi tata kelola suatu khususnya yang berhubungan dengan hubungan kerja.
2. Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang perlu mempertahankan standar audit PERUMDA Tirta Medal Sumedang ditetapkan agar bisa dijadikan sebagai pedoman khusus untuk menilai dan melakukan evaluasi dan meningkatkan laporan keuangan yang di audit tidak sepenuhnya atas pendapat auditor tetapi adanya dorongan dari pemangku kepentingan.
3. Penerapan corporate governance PERUMDA Tirta Medal Sumedang dengan going concern problems. Corporate governance bahwa keraguan auditor atas keberlangsungan hidup perusahaan dan cenderung

memberikan opini audit going concern. Pemberian opini audit going concern dapat dicegah dan diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

## 5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengujian data tentang Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya Good Corporate Governance pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang dapat dikatakan sangat baik. Jadi penilaian responden berdasarkan indikator-indikatornya berada pada kategori sangat baik atau sebesar 87,41 %, karena pelaksanaan Good Corporate Governance pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang sudah sesuai dengan harapan. Artinya Dalam mewujudkan Good Corporate Governance pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang, diperlukan adanya dua aspek keseimbangan, yaitu keseimbangan internal dan eksternal.

Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang dapat dikatakan baik. Jadi berdasarkan indikator-indikatornya berada pada kategori sangat baik atau sebesar 87,41 %, karena pelaksanaan Good Corporate Governance pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang sudah sesuai dengan harapan. Artinya Keraguan pada going concern perusahaan akan mendorong auditor untuk mengeluarkan opini audit going concern. Pemberian opini audit going concern juga dapat dipengaruhi oleh good corporate governance yang diterapkan oleh perusahaan.

Bahwa hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $14,68 > 1,70113$  artinya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang dapat diterima. Besarnya pengaruh Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Conseren pada PERUMDA Tirta Medal Sumedang sebesar 88,5 % (sangat kuat) dan masih ada 11,5 % faktor lain, diantaranya sistem hukum, sektor publik/ lembaga pemerintahan, sistem tata nilai sosial, korupsi, budaya perusahaan (corporate culture), peraturan dan kebijakan, pengendalian risiko perusahaan, sistem audit (pemeriksaan), dan keterbukaan informasi

## REFERENCES

- Eduk dan Nugraeni. 2019. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013). Yogyakarta: UMB Yogyakarta. *JRAMB*, Vol. 1 No. 1, Mei 2019, ISSN: 2460-1233. Hal. 61-75. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/11> [diakses pada tanggal 06 Januari 2021, 23:14:23 WIB].
- Elisabeth dan Panjaitan. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan dan Property Real Estate). Medan: Universitas Methodist Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No. 2, November 2019, ISSN: 2301-6256, E-ISSN: 2615-1928, Hal. 225-236. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/72> [diakses pada tanggal 18 Desember 2020, 14:29:24 WIB].
- Hadisurja dan Apriwenni. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jakarta: Kwik Kian Gie School Of Business. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 9 No. 1, Februari 2020, ISSN: 2089-7219, E-ISSN: 2477-4782, Hal. 39-58, <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/651>. [diakses pada tanggal 18 Desember 2020, 03:55:55 WIB].
- Izazi dan Arfianti. 2019. Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Jakarta: Kwik Kian Gie School Of Business. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 8 No. 1, Februari 2019, ISSN: 2089-7219, Hal. 1-14. <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/573> [diakses pada tanggal 18 Desember 2020, 10:58:13 WIB].
- Manossoh. 2019. Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, April 2019. ISBN: 978-602-72706-6-1. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Muhamadiyah. 2019. Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Kantor Akuntan Publik. Bandung: Universitas Muhammadiyah. *Media Rise Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 13 No. 1, April 2019. Hal. 79-110. <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/mraai/article/view/1738> [diakses pada tanggal 06 Januari 2021, 22:39:05 WIB].
- PSAK. 2019. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Sari dan Triyani. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Kwik Kian Gie School Of Business. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 7 No. 1, Februari 2018, ISSN: 2089-7219, Hal. 71-84. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/456> [diakses pada tanggal 18 Desember 2020, 11:07:12 WIB].
- Scott. 2019. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition, March 20. ISBN-10: 0132984660. Canada: University of Waterloo.
- SPAP. 2019. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-22, Agustus 2016. ISBN: 979-8433-71-8. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi)*. Cetakan Keenam, Februari 2018, ISBN: 978-602-7825-66-6 Bandung: Alfabeta.
- Wulandari dan Muliarta. 2019. Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. Bali: Universitas Udayana (Unud). *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 28 No.2, Agustus 2019, ISSN: 2302-8556, Hal 1170-1190. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/48601> [diakses pada tanggal 18 Desember 2020, 11:03:34 WIB].
- PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (good corporate governance).